

**PENERAPAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP
NEGERI 31 KOTA MAKASSAR**

Azizah Mutmainnah¹, Andi Bunyamin², Muhammad Syahrul³, Mustamin⁴, Abdul Wahab⁵

Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

Alamat e-mail : 10120220095@student.ui.ac.id, [2andibunyamin@umi.ac.id](mailto:andibunyamin@umi.ac.id),
3m.syahrulfai@umi.ac.id, 4Mustamin@umi.ac.id, 5abdul.wahab@umi.ac.id

ABSTRACT

The use of appropriate learning media in the learning process will facilitate teacher delivery and students' understanding of the material. The use of interactive multimedia in the learning process is expected to address problems faced by students, such as lack of focus, drowsiness, boredom, and difficulty understanding the material. This research was conducted to address learning difficulties in Islamic Religious Education. Learning media are tools used to deliver course material, such as books, cassettes, tape recorders, films, slides, photographs, graphic images, television, and computers. Interactive learning is a type of learning that uses digital technology to deliver material and facilitate active interaction between students and the material. This research uses the action research method, better known as classroom action research (CAR). This action research was conducted at SMP Negeri 31 Makassar City, involving forty students and one subject teacher. The use of interactive learning media was conducted in two cycles. The first cycle showed that student learning outcomes had improved, but some students had not yet achieved learning completion. The second cycle showed that overall student learning outcomes had achieved learning completion.

Keywords: *Learning Media, Interactive Multimedia, Lerning Outcomes.*

ABSTRAK

Penggunaan media pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran. Penggunaan multimedia interaktif pada proses pembelajaran diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik seperti kurang fokus, mengantuk, bosan dan kesulitan dalam memahami materi pada proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Media pembelajaran Adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, seperti buku, kaset, tape recorder,film, slide, foto, gambar grafik, televisi, dan komputer. Pembelajaran interaktif adalah jenis pembelajaran yang menggunakan teknologi digital untuk menyampaikan materi dan memfasilitasi interaksi aktif antara peserta didik dengan materi.Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*) atau yang lebih dikenal dengan istilah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan (*action research*) ini dilakukan di SMP Negeri 31 Kota

Makassar dengan subjek penelitian empat puluh orang peserta didik dan satu orang guru mata pelajaran. Penggunaan media pembelajaran interaktif dilakukan dengan dua siklus. Siklus pertama menunjukkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, namun beberapa peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Siklus kedua menunjukkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan telah mencapai ketuntasan belajar.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Multimedia Interaktif, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang amat sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan ini adalah arah yang hendak dicapai dalam pendidikan, tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan, baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu hidup.

Salah satu langkah dalam mencapai tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran, dimana terjadi interaksi pedagogi antara guru dan peserta didik. Mengajar bukan sekedar menyampaikan isi. Belajar adalah proses mengubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan harapannya.

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks dan dinamis yang melibatkan berbagai komponen,

seperti peserta didik, guru, metode pembelajaran, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar. Adapun tugas peserta didik dalam proses pembelajaran adalah sebagai subjek pembelajaran yang aktif dan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Guru berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran yang membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Fungsi guru itu bersifat multifungsi. Guru tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaru, model dan teladan, Materi pembelajaran berfungsi sebagai isi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Lingkungan belajar adalah konteks dimana pembelajaran terjadi, termasuk lingkungan fisik, sosial, dan budaya.

Penggunaan model pembelajaran disekolah berpacu pada peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan

Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dimana peraturan itu menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Berdasarkan peraturan tersebut maka penerapan multimedia interaktif pada proses pembelajaran sangat memungkinkan untuk dilakukan.

Multimedia interaktif adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih yang terdiri atas teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi dan menciptakan interaksi/komunikasi dua arah antara pengguna (manusia/sebagai user/pengguna produk) dan computer (software/aplikasi/produk dalam format file tertentu). Adapun fungsi dari multimedia interaktif yaitu mampu memperkuat respon pengguna secepatnya dan sesering mungkin,

mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengontrol laju kecepatan belajarnya sendiri, memperhatikan bahwa peserta didik mengikuti suatu urutan yang koheran dan terkendalikan, mampu memberikan kesempatan adanya partisipasi dari pengguna dalam bentuk respon, baik berupa jawaban, pemilihan, keputusan, percobaan, maupun respon lain yang sejenisnya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah dalam artian hasil belajar beberapa peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan. Setelah ditelusuri lebih jauh ditemukan penyebab hasil belajar peserta didik masih tegolong rendah karena guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional yakni ceramah satu arah. Penyampaian materi secara verbal tanpa bantuan media interaktif pada proses pembelajaran tentu akan membuat peserta didik kurang fokus, mudah bosan, dan mengalami kesulitan dalam memahami serta menyelesaikan tantangan pembelajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti Januar Andy (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan multimedia interaktif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan menjadi alternatif solusi yang dapat mengatasi permasalahan hasil belajar peserta didik tersebut. Pada tahun sebelumnya, Firdaliana (2022) dalam penelitiannya berkesimpulan bahwa terjadi peningkatan minat belajar peserta didik dengan penerapan multimedia interktif pada proses pembelajaran. Syukrina dan Wedra Aprison (2024) juga mengungkapkan bahwa penerapan multimedia interaktif dalam pembelajaran merupakan media pembelajaran yang berbasis teknologi yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Media tersebut terdapat elemen-elemen yang penting dalam penerapannya yakni adanya media visual (media yang dapat dilihat), audio (media yang yang dapat didengar), audio visual (media yang dapat dilihat dan didengar). Multimedia ini diterapkan oleh guru agar menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan inovatif agar peserta didik dapat meningkatkan minat belajar dalam proses pembelajaran. Penerapan

multimedia interaktif dalam pembelajaran tidak hanya berfokus pada pembelajaran menggunakan media tetapi juga adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan pada tiga tahun terakhir maka dapat disimpulkan bahwa penerapan multimedia interaktif dalam proses pembelajaran sangat memungkinkan untuk dilakukan agar tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action research*), karena jenis penelitian tersebut dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Peneltian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) merupakan suatu penelitian dengan misi memecahkan masalah belajar. Oleh karena itu sebelum melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) harus melakukan pra penelitian untuk mengetahui masalah apayang terjadi dalam proses pembelajaran dikelas.

Penelitian tindakan (*action research*) dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian

terhadap problem-problem sosial (termasuk pendidikan). Penelitian tindakan diawali oleh suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis (Kemmis dan Taggart, 1988). Hasil kajian ini dijadikan dasar untuk menyusun suatu rencana kerja (Tindakan) sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan tindakan dilanjutkan dengan observasi dan evaluasi. Hasil observasi dan evaluasi digunakan sebagai masukan melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi kemudian dijadikan landasan untuk menentukan perbaikan serta penyempurnaan.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian jenis kolaborasi, penelitian kolaborasi adalah suatu penelitian yang melibatkan kerjasama antara peneliti dan praktisi, atau antar peneliti dan gurumata pelajaran yang bertujuan untuk memecahkan masalah pada proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Prosedur penelitian ini sesuai dengan penelitian tindakan kelas yang

dikemukakan oleh kemmis & Mc Taggart. Terdapat empat komponen pada penelitian ini yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen tersebut sering diartikan sebagai siklus. Pengertian siklus pada penelitian ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses penerapan multimedia pembelajaran, seperti rancangan media pembelajaran interaktif yang berisi materi pembelajaran, laptop, proyektor, speaker, dan soal latihan. Selanjutnya pada tahap tindakan kegiatan yang dilakukan adalah meyampaikan materi dengan menggunakan multimedia pembelajaran interaktif yang berupa video, audio, slide, dan gambar yang berisi materi pembelajaran. Pengamatan merupakan tahap yang dilakukan beriringan dengan tahap tindakan. Artinya pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Tahap terakhir yaitu refleksi, refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah

ada peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dengan multimedia interaktif. Selain itu, pada tahap refleksi juga bertujuan untuk memberikan informasi hal-hal apa saja yang masih perlu diperbaiki sebelum melanjutkan ke siklus yang ke dua.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan Multimedia Pembelajaran Interaktif pada peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan setiap akhir siklus dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Siklus satu dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan, dengan perincian 1 kali pertemuan melakukan proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi dan refleksi. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik, sehingga penelitian bisa dilanjutkan pada tahap selanjutnya. Siklus dua dilaksanakan dalam 2 kali

pertemuan, dengan perincian pertemuan 1 melakukan proses belajar mengajar dan pertemuan 2 untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dan melakukan refleksi. Setelah dilakukan refleksi pada siklus dua penelitian bisa dihentikan karena hasil belajar peserta didik telah memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu minimal 75.

Tahap perencanaan merupakan tahap persiapan sebelum ke tahap tindakan. Pada tahap persiapan peneliti mulai menyiapkan RPP yang sesuai dengan materi pembelajaran dan menyesuaikan dengan pendekatan media pembelajaran interaktif. Mempersiapkan sarana pendukung seperti laptop, proyektor, speaker, soal latihan dan lembar observasi. Selain itu, kegiatan yang tidak kalah penting pada tahap perencanaan adalah menyiapkan media pembelajaran interaktif sesuai dengan materi pembelajaran.

Tahap tindakan, pada tahap ini multimedia pembelajaran interaktif mulai diterapkan pada proses pembelajaran. Penerapan multimedia pembelajaran interaktif dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan

rincian pada siklus satu penerapan multimedia interaktif pada proses pembelajaran dilakukan pada pertemuan pertama. Selanjutnya pada pertemuan kedua peserta didik diberikan soal latihan yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah penerapan multimedia interaktif pada proses pembelajaran.

Tahap pengamatan atau observasi merupakan tahapan yang dilakukan beriringan dengan tahap tindakan. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya pada tahap perencanaan. Pada penelitian ini terdapat sepuluh indikator yang menjadi aspek pengamatan pada lembar observasi. Pengamatan dilakukan pada pertemuan pertama di siklus pertama dan pertemuan pertama di siklus yang kedua. Hasil pengamatan pada siklus pertama dan kedua menunjukkan bahwa perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran cukup antusias dalam menyimak dan menerima materi pelajaran. Selain itu, hasil pengamatan pada siklus pertama dan kedua juga menunjukkan bahwa

sebagian besar peserta didik sudah mampu memahami materi dengan baik pada proses pembelajaran.

Tahap Refleksi, pada siklus pertama hasil belajar peserta didik kelas menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Berdasarkan tes hasil belajar pada siklus pertama sekitar 25 orang dengan persentase 62,5% peserta didik yang hasil belajarnya meningkat setelah diterapkannya multimedia pembelajaran interaktif, sementara 15 orang atau 37,5% yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar hasil belajar peserta didik telah ada kemajuan masih ada peserta didik yang masih memerlukan bimbingan dan perhatian lebih dalam proses pembelajaran. Selanjutnya refleksi pada siklus kedua hasil belajar setelah penerapan multimedia pembelajaran interaktif menunjukkan adanya kemajuan yang singnifikan dibandingkan penerapan pada siklus pertama

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian pada siklus I belum sepenuhnya menunjukkan bahwa penerapan multimedia pembelajaran interaktif dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII B pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 31 Kota Makassar. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata evaluasi hasil belajar pada siklus pertama yaitu nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60 dari skor ideal 100. Pada siklus pertama nilai hasil belajar peserta didik belum mencapai kesesuaian dengan indikator keberhasilan, dapat dilihat bahwa peserta didik yang mencapai ketuntasan pada siklus pertama sebanyak 25 orang atau 62,5% dari 40 peserta didik dan yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar masih berjumlah 15 orang atau 37,5% dari 40 orang peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 31 Kota Makassar. Peningkatan hasil belajar pada siklus kedua meningkat secara keseluruhan dapat dilihat pada nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 89,75 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75 dari nilai ideal 100. Untuk lebih jelasnya berikut adalah data perbandingan nilai peserta didik sebelum penggunaan multimedia interaktif dan setelah penggunaan multimedia interaktif dalam proses pembelajaran.

Komponen	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah	2.080	3.050	3.590
Keseluruhan			
Jumlah Nilai Rata-Rata	52	76,25	89,75
Ketuntasan Belajar (KKM)	17,5%	62,5%	100%

Merujuk pada data perbandingan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan multimedia interaktif dalam proses pembelajaran dari siklus pertama dan kedua mampu membuat peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Multimedia interaktif mampu membuat peserta didik lebih aktif dan lebih mudah memahami materi dengan baik melalui visualisasi dan interaksi. Selain itu, dengan penerapan multimedia interaktif pada proses pembelajaran terlihat peserta didik fokus menyimak penjelasan, aktif berdiskusi dan mampu mengerjakan soal latihan dengan baik dan hasil yang memuaskan.

Daftar Pustaka

- Ahmad Ripai. (2015). *Multimedia Pembelajaran*. Cirebon: Nurati Press.
- Aisyah Ali, Lidwina, (2024), Cornelia Maniboey, Dkk, *Media Pembelajaran Interaktif*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.

- Feny Rita Fiantika, DKK, (2022) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Firdaliana, (2022). *Penerapan Multimedia Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 010 Sungai Beringin*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Auliaurrasyidin Tembilahan-Riau
- H.Salim, Isran Rasyid. (2019) Haidir, *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.
- Hasnul Fikri, Ade Sri Madona. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Januar Andy Bagus. (2023). *Penerapan Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII A Di SMP Negeri 3 Singosari Malang*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muhammad Hasan, Milawati, Darodjat, Dkk. (2021) *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group
- Muhammad Syahrul. (2021) *Pemanfaatan Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter*. Mattappa jurnal pengabdian kepada Masyarakat. (Vol. 4, No.3).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Pratiwi Bernadetta Purba, Arin Tentrem Mawati Julian, Dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis.
- Rahmat Hidayat, Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*, Medan: Penerbit LPPPI.
- Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2023 Tentang *Tujuan Pendidikan Nasional* Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.
- Rosmiati. (2023) *Efektivitas Metode Pembelajaran Quiz Team Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Mipa I Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Maros*. QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies 2.1.
- Syukrina , Wedra Aprison. (2024) *Penerapan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran PAI untuk Menciptakan Pembelajaran Aktif Kelas V di SD 18 Tangah Koto*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia